

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Flu dan batuk ialah penyakit yang menyerang anak maupun dewasa. Setiap anak rata-rata mengalami 6-8 kali keluhan per tahun. Batuk dan flu terutama diakibatkan oleh rhinovirus, adenovirus, virus influenza, enterovirus, RSV, serta coronavirus. Menurut penelitian yang dilakukan Soepardi Soedibyo batuk dan flu ialah suatu penyakit yang banyak diderita oleh anak dan menunjukkan bahwa 100% anak menderita episode sakit batuk dan flu (Soedibyo, Yulianto, & Wardhana, 2016). Flu dan batuk sering ditemukan pada pasien anak, hal itu diakibatkan karena anak rentan terjangkit virus (Sagita, Veftisia, & et all, 2021).

Ada banyak obat batuk dan flu yang tersedia dalam kombinasi dosis tetap atau (*fixed-dose combination*) yang telah ada dengan komposisi yang berbeda. Jenis kombinasi obat flu yang dipilih untuk gejala yang berbeda juga harus cukup berbeda. Karena itu tidak ada preparat tunggal yang dapat menyembuhkan semua gejala flu dan batuk sekaligus, maka obat kombinasi flu dan batuk menjadi pilihan utama.

*Medication error* merupakan kejadian yang merugikan untuk pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan yang sebetulnya dapat dicegah (Kepmenkes RI, 2004). Salah satu faktor yang meningkatkan resiko kesalahan pengobatan adalah resep. Kesalahan dapat terjadi pada 4 fase, yaitu kesalahan peresepan, kesalahan penerjemahan resep, kesalahan menyiapkan serta meracik obat dan juga kesalahan penyerahan obat kepada pasien (Khairurrijal & Putriana, 2018). *Medication error* dapat meningkatkan kesalahan pemberian obat seperti pasien yang memiliki alergi, bentuk sediaan obat yang tidak sesuai memiliki potensi terjadinya *medication error* (Timbogol, 2016).

Untuk mengurangi terjadinya *medication error* maka diperlukan kegiatan pengkajian resep. Pengkajian resep dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan mencantumkan informasi, penulisan resep buruk dan penulisan resep tidak tepat, pentingnya pengkajian resep dilakukan untuk menganalisis adanya

masalah terhadap obat ketika pelayanan resep. Kegiatan skrining resep adalah upaya untuk mencegah terjadinya *medication error* atau kesalahan dalam pemberian obat (Katzung, 2004). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 tahun 2016 kegiatan pengkajian resep meliputi administrasi, kesesuaian farmasetik dan pertimbangan klinis.

Penelitian dilakukan di Apotek Salim Farma Bandung, pemilihan lokasi penelitian di Apotek Salim Farma karena di Apotek Salim Farma melakukan pelayanan resep sehingga jumlah populasi resep cukup banyak. Sampel yang penelitian yang digunakan yaitu resep dokter spesialis anak yang mengandung obat flu dan batuk dipilih sebagai acuan pengambilan data dikarenakan resep penyakit flu dan batuk sering ditemukan pada pasien anak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febrianti memperlihatkan bahwa adanya masalah dalam peresepan seperti kajian administratif aspek nama pasien, jenis kelamin pasien, nama dokter, nomor SIP, alamat dan paraf dokter 100% terpenuhi, pada kajian farmasetis tidak terdapat kekuatan sediaan sebesar 99,7%, aspek klinis yang tepat dosis adalah sebesar 84,2% (Febrianti, Ardiningtyas, & Asadina, 2018).

Studi lain yang dilakukan oleh Megawati dan Santoso menunjukkan bahwa ada masalah peresepan seperti dalam kajian administratif hasil penelitian menunjukkan persentase ketidaklengkapan resep di apotek Sthira Dhipa yaitu umur pasien (62%), jenis kelamin pasien (100%), berat badan pasien (100%), SIP dokter (100%), alamat pasien (99,43%), nama pasien, nama dokter, alamat dokter, dan nomor telepon dokter yang dituliskan oleh dokter (100 %). (Megawati & Santoso, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, kesalahan penulisan resep masih sering terjadi dan dapat mengakibatkan *medication error*. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji resep obat flu dan batuk dari dokter spesialis anak di Apotek Salim Farma untuk mengetahui apakah resep telah memenuhi aspek pengkajian administratif, farmasetik, dan klinis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah resep dari dokter spesialis anak di Apotek Salim Farma memenuhi parameter pengkajian resep sesuai seperti Peraturan Menteri Kesehatan No 73 tahun 2016.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Melakukan evaluasi kelengkapan resep dari dokter Spesialis anak di Apotek Salim Farma menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 73 tahun 2016.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pemahaman peneliti bagaimana penulisan resep lengkap
2. Meningkatkan pengetahuan di bidang kefarmasian khususnya tentang pelayanan resep kepada pasien.